

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan cetak biru bagi peneliti, dan penyusunannya dilakukan terlebih dulu sebelum penelitian dilaksanakan. Desain penelitian mempunyai sejumlah kategori di antaranya yaitu desain yang dipergunakan dalam penelitian deskriptif, penelitian kausalitas, penelitian korelasional, penelitian tindakan, penelitian experimental, dan penelitian *Grounded* (Sanusi, 2012 : 13) .

Penelitian ini berkategori penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menerapkan metode yang mampu mengetes teori dengan mengkaji hubungan antar variabel dengan mengaplikasikan data yang diindikasikan dengan angka-angka, serta datanya dianalisis dengan memakai statistik. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah kuesioner dan didistribusikan kepada responden.

3.2 Operasional Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang diwujudkan dalam apa pun yang peneliti tentukan agar ke depannya ia dapat mengkajinya, mendapat informasi, dan akhirnya bisa mengambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018 : 38).

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat diartikan sebagai variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas variabel (Sugiyono, 2018 : 39). Variabel dependen yang peneliti gunakan yaitu Kinerja Karyawan (Y).

Peneliti membatasi indikator kinerja karyawan menurut (Ma'ruf Abdullah, 2014 : 152) di antaranya:

1. Efektif

Indikator ini mengukur tingkat kesesuaian yang dimunculkan dalam menggapai suatu hal yang diminati. Indikator ini mengukur apakah hal yang individu lakukan dianggap betul atau keliru.

2. Efisien

Indikator ini mengindikasikan tingkat kecocokan proses yang dilakukan dalam memunculkan *output* dengan memakai biaya yang serendah-rendahnya.

3. Kualitas

Indikator ini mengukur tingkat kecocokan antara kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dengan kebutuhan dan ekspektasi konsumen.

4. Ketepatan waktu

Indikator ini mengukur apakah pekerjaan sudah dirampungkan tanpa kekeliruan ataupun keterlambatan.

5. Produktivitas

Indikator ini mengukur efektif atau tidaknya perusahaan atau organisasi.

6. Keselamatan Kerja

Indikator ini mengukur kesehatan organisasi secara total dan lingkungan kerja karyawan yang peninjauannya diperhatikan dari segi kesehatan.

3.2.2 Variabel Independen

(Sugiyono, 2018 : 39) mendefinisi variabel independen/bebas sebagai variabel yang menimbulkan pengaruh pada variabel terikat.

Variabel bebas yang peneliti gunakan yaitu (X1) Motivasi, (X2) *Reward*, (X3) *Punishment*.

3.2.2.1 Variabel Motivasi (X1)

Peneliti membatasi indikator dari motivasi menurut Maslow dalam (Bangun, 2012 : 317) antara lain:

1. Kebutuhan fisik, yaitu kebutuhan akan fasilitas yang menjadi pendukung di tempat kerja, sebagai contohnya yaitu fasilitas yang bisa memudahkan perampungan pekerjaan.
2. Kebutuhan rasa aman, yaitu mencakup rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan terhindar dari hal-hal yang menimbulkan ancaman seperti kekhawatiran, ketakutan, bahaya.
3. Kebutuhan sosial, yakni kebutuhan yang pemenuhannya berdasar pada kepentingan bersama di masyarakat, misalnya melakukan interaksi yang positif antara sesamanya
4. Kebutuhan akan penghargaan, yakni kebutuhan akan apresiasi atas apa yang sudah digapai seorang individu, misalnya kebutuhan akan kedudukan, diperlakukan secara mulia, diberi atensi, dan mendapat reputasi yang baik.
5. Kebutuhan dorongan mencapai tujuan, yakni untuk meraih hal yang diekspektasikan, contohnya motivasi dari atasan.

3.2.2.2 Variabel *Reward* (X2)

Pada penelitian ini, peneliti membatasi indikator dari *reward* menurut (Edirisooriya & Ayesha, 2014 : 315) antara lain:

1. Pekerjaan itu sendiri, yakni pekerjaan yang dibebankan oleh perusahaan di mana hal ini akan dipertanggungjawabkan oleh karyawan.
2. Upah, yakni balasan yang diberikan berupa uang atau sejenisnya di mana pembayarannya ditujukan untuk balas jasa atas dedikasi yang sudah diberikan.
3. Peluang promosi, yakni peluang untuk berganti posisi dari suatu jabatan ke jabatan lain yang tentunya statusnya ataupun tanggung jawabnya akan menjadi lebih berat.
4. Pelatihan, yakni proses dalam memberi pelatihan atas tugas yang diembankan kepada karyawan agar kinerja ataupun prestasinya bisa dinaikkan di mana pelatihan ini berkenaan dengan peningkatan *skill*.
5. Pengawasan, yaitu proses dalam penentuan ukuran kinerja dan penerapan langkah yang diambil dalam menunjang pencapaian hasil yang diekspektasikan dengan menyelaraskan pada kinerja yang sudah ditentukan.

3.2.2.3 Variabel *Punishment* (X3)

Peneliti membatasi indikator dari *punishment* menurut (Purwanto, 2013 : 138), di antaranya:

1. Meminimalisir kesalahan, yakni menurunkan atau menjauhi hal-hal yang sifatnya keliru dalam menjalankan pekerjaan.
2. Hukuman yang lebih berat untuk kesalahan yang sama

Apabila dijumpai kesalahan serupa yang dilakukan secara repetitif, maka akan dijatuhi sanksi yang lebih memberatkan.

3. Penjelasan kesalahan

Memberi penjelasan mengenai kesalahan yang diperbuat oleh pelanggannya, sehingga harapannya yaitu kesalahan serupa tidak lagi dilakukan olehnya.

4. Pemberian hukuman yang langsung ketika kedapatan bersalah.

Memberi hukuman secara serta-merta jika dijumpai karyawan yang tidak menaati aturan perusahaan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan hasil pekerjaan yang sudah diraih atau dirampungkan oleh individu sesuai dengan kegiatan atau standar kerjanya dalam merealisasi tujuan, visi dan misi suatu organisasi atau perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektif 2. Efisien 3. Kualitas 4. Ketepatan waktu 5. Produktivitas 6. Keselamatan kerja 	Likert
Motivasi (X1)	Motivasi ialah stimulus yang bisa menjadikan individu tergerak untuk melaksanakan kegiatan di mana ia melakukannya dengan kesadaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan fisik 2. Kebutuhan rasa aman 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan akan penghargaan 5. Kebutuhan dorongan mencapai tujuan 	Likert

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

<i>Reward</i> (X2)	<i>Reward</i> merupakan wujud dari penghargaan yang perusahaan berikan bagi karyawan yang sudah berdedikasi pada perusahaan, di mana penghargaan ini diindikasikan dengan hal-hal yang sifatnya tampak atau tidak tampak yang tujuannya adalah supaya karyawan menjadi lebih bersemangat dalam menaikkan tingkat kinerjanya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan itu sendiri 2. Upah 3. Peluang promosi 4. Pelatihan 5. Pengawasan 	Likert
<i>Punishment</i> (X3)	<i>Punishment</i> ialah tindakan yang ditujukan bagi individu yang berbuat kesalahan baik dengan unsur kesengajaan maupun ketidaksengajaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminimalisir Kesalahan 2. Hukuman yang lebih berat untuk kesalahan yang sama 3. Penjelasan kesalahan 4. Pemberian hukuman langsung ketika kedapatan bersalah 	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT Sukses Energi. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan di PT Sukses Energi pada bulan Juni 2020 yang jumlahnya 122 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel yang diterapkan pada penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan teknik sampel jenuh, yakni teknik pengambilan sampelnya memakai seluruh anggota populasi (Jakni, 2016 : 84). Oleh karenanya, sampel pada penelitian ini berjumlah 122 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang diterapkan dalam menghimpun data yang diperlukan agar rumusan masalah penelitian bisa terjawab (Noor, 2012 : 138). Teknik ini mencakup:

1. Wawancara, yakni dilaksanakan lewat tanya jawab dengan informan dengan tujuan agar informasi untuk penelitian bisa didapatkan.
2. Pengamatan, yakni teknik yang diterapkan dengan cara mengobservasi secara langsung dan bisa diterapkan dengan melakukan pencatatan ataupun perekaman. Jika ditinjau dari sisi *setting*, data yang dihimpun bisa dilakukan dengan *natural setting*, pada laboratorium dengan metode eksperimen, dan di rumah dengan berbagai responden.
3. Angket

Angket/kuesioner ialah teknik yang diaplikasikan agar data bisa terkumpul yakni melalui pengajuan pernyataan atau pertanyaan di mana responden harus mengutarakan jawabannya.

Kuesioner dijabarkan sebagai teknik yang dipergunakan dalam menghimpun data lewat pemberian atau penyebaran sejumlah pertanyaan yang ditujukan bagi responden di mana harapannya yaitu mereka berkenan meresponsnya. Pengukuran pada penelitian ini mengaplikasikan skala Likert, yakni skala yang dipakai untuk mengukur sikap, gagasan, dan pandangan seseorang ataupun sejumlah orang perihal suatu fenomena. Jawaban pada tiap itemnya mempunyai tataran, yakni dari sangat positif ke sangat negatif. Kuesioner pun baik untuk diterapkan jika jumlah respondennya tidak sedikit dan penyebarannya ada di areal yang lebar. Kuesioner diwujudkan dalam pernyataan atau pertanyaan terbuka ataupun tertutup yang didistribusikan kepada responden secara serta-merta ataupun lewat internet. Tabel berikut memperlihatkan tingkatan dalam skala Likert.

Tabel 3.2 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2018 : 132)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif merupakan statistik yang diaplikasikan dalam melakukan analisis data lewat penjabaran atau penggambaran data yang sudah

terhimpun sesuai dengan realitasnya tanpa adanya intensi untuk menggeneralisasinya. Peneliti menerapkan metode ini untuk mendeskripsikan hasil penelitiannya dalam menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan penggambaran tiap-tiap variabel yang ditelitinya (Sugiyono, 2018 : 207).

Agar hipotesis deskriptif yang bersangkutan dengan masalah penelitian ini bisa terjawab, maka datanya digolongkan dengan berdasar pada variabel. Rentang skala diukur melalui rumus berikut:

$$\boxed{RS = \frac{n(m-1)}{m}} \quad \text{Rumus 3.1 Rentang Skala}$$

Keterangan : n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

RS = rentang skala

Agar rentang skala bisa ditemukan, langkah pertama yaitu tentukan nilai paling rendahnya dan nilai paling tinggi. Sampalnya berjumlah 122 responden dan terdapat lima opsi jawaban. Dari rumus skala di atas, maka didapati rentang skala tiap kriteria sebagai berikut:

$$RS = \frac{122(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{122(4)}{5}$$

$$RS = 98$$

Hasil perhitungan rentang skala yang didapatkan kemudian dikontribusikan berikut ini.

Tabel 3.3 Rentang Skala Penulisan

No	Rentang skala	Kriteria
1	122 - 220	Sangat Tidak Setuju
2	221 - 319	Tidak Setuju
3	320 - 418	Netral
4	419 - 517	Setuju
5	518 - 616	Sangat Setuju

Sumber : Penulis 2020

3.5.2 Uji Kualitas Instrument

Penelitian ini mengaplikasikan teknik ukur variabel melalui instrumen yang bisa mengetes kualitas data yang diperoleh. Pengujiannya ditujukan supaya bisa membuktikan kevalidan instrumen yang dipakai sebab hasil data yang sudah diproses benar-benar menjadi penentu kualitas hasil penelitian. Pengujiannya mencakup dua uji dan dijabarkan di bawah ini.

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut (Jakni.S, 2016 : 74), uji validitas ialah alat ukur yang dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang semestinya diukur. Meter dikatakan valid jika dipergunakan dalam pengukuran jarak. Timbangan pun dianggap valid karena dipergunakan dalam pengukuran berat. Jika timbangan diaplikasikan untuk pengukuran selain berat, maka dianggap tidak valid. Alat ukur yang dipakai unruk mengukur sifat X akan dianggap valid jika yang diukur adalah sifat X, bukan sifat lainnya.

Dengan mengaplikasikan uji ini, maka nantinya dapat diidentifikasi apakah item pertanyaan yang disebutkan dalam angket bisa diterapkan dalam pengukuran kondisi responden yang sesungguhnya, dan angket pun menjadi sempurna. Validitas mengindikasikan seberapa jauh alat ukur dalam melukiskan perbedaan yang *real* antara responden. Kevalidan sejumlah item dalam angket bisa

diidentifikasi dengan mencermati angka koefisien korelasi Pearson Product Moment, Rank Spearman dan yang sejenisnya. Koefisien korelasi tersebut merupakan angka yang mengindikasikan korelasi antara skor total dan skor pertanyaan.

Analisis ini diterapkan dengan mengorelasi tiap-tiap skor item dan skor total. Jumlah nilai semua itemnya yaitu seluruh total skor dari item tersebut. Item yang korelasinya signifikan ataupun sama dengan total skor, maka sudah pasti item ini bisa mendukung dan menyingkap apa yang dikaji peneliti.

Besar nilai dari koefisien Korelasi Product Moment bisa didapati dengan rumus berikut:

$$R = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Uji Validitas

Sumber : (Sugiyono, 2018 : 164)

Keterangan: n = Jumlah Responden

X = Skor Variabel (jawaban responden)

Y = Skor total variabel untuk responden

Diterimanya atau ditolaknya kevalidan data yaitu:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, (uji dua sisi dengan sig 0,050), maka item pertanyaan dianggap mempunyai korelasi signifikan dengan total skor item tersebut sehingga tergolong valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, (uji dua sisi dengan sig 0,050), maka item pertanyaan akan dianggap tidak mempunyai korelasi signifikan dengan total skor item tersebut sehingga item tersebut tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

(Jakni.S, 2016 : 77) memaparkan, reliabilitas ialah alat ukur yang dianggap reliabel jika mampu diaplikasikan untuk mengukur gejala pada waktu yang tidak sama namun hasil yang ditunjukkannya tidak berubah. Oleh karenanya, hasil ukur tidak akan mengalami perubahan jika alat ukurnya reliabel dan mempunyai konsistensi. Uji ini menerapkan sejumlah metode dalam pengujiannya, contohnya metode Anova Hoyt, Formula Flanagan, Formula Belah Dua SpearmanBrown, dan Test Ulang. Namun, metode yang acapkali diaplikasikan yaitu metode Cronbach's Alpha.

Metode tersebut sangat dikenal luas dan biasanya diterapkan dalam skala Likert, contohnya pengukuran dengan skala 1-5, 1-7. Uji ini dengan menghitung koefisien alpha. Data dianggap reliabel jika r alpha positif dan r alpha > r tabel df = (a,n-2).

Rumus yang diaplikasikan dalam pencarian besaran angka reliabilitas melalui Conbrach Alpha yaitu:

$$R1 = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right) \quad \text{Rumus 3.3 Uji Reliabilitas}$$

Sumber : (Sugiyono, 2018 : 365)

Dimana : $r1$ = Koefisien reliabilitas Alfa Cronbach

k = Mean kuadrat antara subyek

$\sum Si^2$ = Mean kuadrat kesalahan

St^2 = Varians total

Tabel 3.4 Indeks koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Wibowo, 2012 : 53)

(Wibowo, 2012 : 53) menyebutkan, skor uji bisa dicermati pada patokan uji dua sisi di taraf signifikansi 0,05. Reliabel atau tidaknya yaitu jika:

1. Skor alpha lebih tinggi daripada skor kritis product moment, ataupun skor r tabel.
2. Patokan skor batas penentu pun bisa mengindikasikan reliabel atau tidaknya data, misalnya skor 0,6 diinterpretasi mempunyai reliabilitas yang cukup, sementara skor 0,7 diinterpretasi bisa diterima, dan skor yang melebihi 0,8 dianggap baik.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Jika ditemui kesalahan yang tergolong sedikit, maka model regresinya termasuk baik. Oleh karenanya, model yang hendak diaplikasikan semestinya memenuhi asumsi klasik. Penjelasannya dipaparkan berikut ini.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji ini diterapkan untuk mengidentifikasi apakah skor residu (perbedaan yang tampak) yang diteliti memiliki skor distribusi normal atau tidak. Pengujiannya bisa dilakukan dengan tiga langkah, yaitu: (1) lewat grafik histogram, di mana residu yang distribusinya normal akan memunculkan kurva

yang bentuknya tampak layaknya lonceng; (2) melalui model P-Plot di mana distribusi normal diindikasikan dengan adanya titik-titik yang ada di areal garis yang memunculkan garis lurus diagonal; dan (3) model Kolmogorov-smirnov yang mengaplikasikan nilai Asymp. Sig, di mana jika nilainya melebihi 0,05, berarti distribusi datanya terbilang normal (Wibowo, 2012 : 61).

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Agar bisa mengidentifikasi ada atau tidaknya korelasi sempurna atau yang hampir sempurna antara variabel bebas yang memunculkan persamaan regresi, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas yang bisa dicermati dengan memperbandingkan skor hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil analisis regresi. Gejalanya tidak akan muncul pada model apabila skor (VIF) < 10 dan nilai Tolerance > 0,10 yang diindikasikan pada tabel Coefficients (Wibowo, 2012 : 93).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini membantu dalam mengidentifikasi terjadi atau tidaknya perubahan pada perbedaan variabel pada sebuah model. Hal ini pun dapat melukiskan adanya ketimpangan populasi saat melihat model regresi pada model. Gejalanya bisa diidentifikasi dengan mencermati grafik plot, uji park glejser dan uji white. Penelitian ini memakai uji glejser di mana jika nilai signifikannya > 0,05, berarti heteroskedastisitas tidak ada (Wibowo, 2012 : 93).

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah perluasan dari regresi linear sederhana, yakni ditambahkannya jumlah variabel bebas yang sebelumnya sebatas satu, lalu dilakukan penambahan yang akhirnya menjadi lebih dari satu variabel bebas.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Sumber : (Sanusi, 2012 : 134)

Dimana : Y = Kinerja Karyawan

A = Konstanta

X1 = Motivasi

X2 = *Reward*

X3 = *Punishment*

e = Variabel pengganggu

b1, b2, b3, b4 = Koefisien Regresi

3.5.4.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) diidentikkan dengan koefisien determinasi majemuk yang menjadi kesatuan yang hampir mirip dengan koefisien r². Umumnya R sendiri hampir sama dengan r, namun keduanya tentunya mempunyai fungsi yang tidak bisa disamakan (kecuali regresi linear sederhana). R² memberi penggambaran proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang diterangkan oleh variabel bebas secara serentak. Sementara r² mengukur kebaikan dari persamaan regresi yakni memberi persentase variasi total dalam variabel (Y) yang hanya diterangkan oleh satu variabel (X). Kemudian, r merupakan koefisien

korelasi yang menerangkan adanya hubungan yang begitu dekat pada hubungan linear antara dua variabel, di mana nilai yang dimunculkannya bisa negatif ataupun positif. Sementara R ialah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dan seluruh variabel bebas yang menerangkan secara serempak, serta nilai yang dimunculkannya senantiasa positif (Sanusi, 2012 : 136).

3.5.5 Uji Hipotesis

Dalam metode ilmiah, hipotesis pun menempati posisi yang krusial. Meskipun hipotesis tidak diterapkan pada semua jenis penelitian, tetap saja hipotesis bisa menuntun peneliti untuk mencari jawaban secara ilmiah dan mampu dipertanggungjawabkan (Sanusi, 2012 : 8). Uji hipotesis bisa diselaraskan dengan pengujian signifikansi dari koefisien regresi linear berganda secara parsial yang searah dengan pernyataan hipotesis penelitian. Oleh karenanya, ada dua metode yang peneliti gunakan dalam uji hipotesis, yakni uji t dan uji f.

3.5.5.1 Uji T

Uji t dipergunakan untuk membuktikan hipotesis mengenai rerata suatu populasi dan mempunyai ketentuan data yang berskala interval ataupun rasio. Data yang dipergunakan pun harus mempunyai distribusi normal. Agar bisa mengetahui pengaruh signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, maka uji t menerapkan tingkat signifikansi 5%, nilai dihitung pada setiap koefisien regresi dan membandingkan skor t tabel ($df=n-2$). Kaidah dalam uji ini menurut (Sanusi, 2012 : 138) yaitu:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $P \text{ value (sig)} > 0,05$.

2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung $>$ t tabel dan P value (sig) $<$ 0,05.

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Rumus 3.5 Uji T

Sumber : (Priyatno, 2010)

Keterangan :

B_i = Koefisien regresi variabel bebas ke- i

S_{b_i} = Standar error koefisien regresi variabel bebas ke- i

3.5.5.2 Uji F

Uji f difungsikan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Nilai F hitung ini diperbandingkan dengan nilai F tabel dengan dk pembilang ($k - 1$) dan dk penyebut ($N - k$). Kaidah yang diterapkan dalam uji ini menurut (Sanusi, 2012 : 138) yaitu:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika F hitung $\leq F$ tabel dan P value (Sig) $>$ 0,05.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika F hitung $>$ F tabel dan P value (Sig) $<$ 0,05.

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.6 Uji F

Sumber : (Priyatno, 2010)

Keterangan :

Korelasi determinasi = R^2

Jumlah data = n

Jumlah variabel bebas = k

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Batam, yakni di sebuah perusahaan distributor yang berkiprah di bidang otomotif, PT Sukses Energi yang alamatnya di The Central Townhouse No.16, Jl. Sudirman, Sukajadi.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai jadwal dari bulan September 2020 sampai Februari 2021.

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Sep-20				Oct-20				Nov-20				Dec-20				Jan-21				Feb-21			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mencari Fenomena	■																							
Menentukan Judul		■	■																					
Menyusun Bab 1				■	■	■	■																	
Menyusun Bab 2						■	■	■																
Menyusun Bab 3							■	■	■	■														
Penentuan Model Penelitian									■	■														
Penyebaran Kuesioner									■	■	■													
Pengumpulan Kuesioner											■	■												
Menyusun Bab 4													■	■	■	■								
Mengelola Data														■	■	■	■	■	■					
Menyusun Bab 5																				■				
Pengumpulan																					■	■	■	